

PENERAPAN SAK ETAP PADA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

Sumitri¹, Natalia Titik Wiyani²

¹Akademi Akuntansi Bina Insani; sumi3utomo@gmail.com

²Akademi Akuntansi Bina Insani; natalia_ti2xk@yahoo.com

ABSTRACT

The financial report is a form of responsibility for the management of the company by the management to internal and external parties. The financial statements should be prepared based on the applicable standards that can be described with the concepts and the same understanding by each user. To overcome the difficulties experienced by the perpetrators of the SME business, made specific standards for entities without public accountability, called SAK ETAP. This study aims to determine the application of accounting conducted by PD.Tio Jaya Bekasi regency in running the business. PD. Tio Jaya is a business engaged in the production and sale of the brains of fish and fish nuggets. The method used in this research is a comparative descriptive. The results based on observations made to determine the recording made by PD.Tio Jaya during the month of December 2014, shows that the company does not make financial reports. This study suggested that PD.Tio Jaya not only did the recording but also prepare financial statements in accordance with GAAP ETAP.

Keyword : *financial statement, financial accounting standard entity without public accountability (SAK ETAP)*

PENDAHULUAN

Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi merupakan dua hal yang saling berkaitan satu sama lain. Pertumbuhan ekonomi dapat dicapai lewat pembangunan, sedangkan pembangunan yang berkesinambungan dapat terwujud jika ada pertumbuhan ekonomi. Proses pembangunan ekonomi pada hakekatnya adalah upaya meningkatkan kapasitas perekonomian. Kapasitas perekonomian yang optimum diharapkan mampu menyerap tenaga kerja, menciptakan nilai tambah yang tinggi sehingga terwujud kesejahteraan bagi masyarakat. Untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, maka diperlukan peran dunia usaha dan pemerintah daerah dalam mendorong kegiatan ekonomi agar tetap tumbuh. Oleh karena itu, pelaksanaan pembangunan ekonomi harus diarahkan pada bidang-bidang yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu bidang yang memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi adalah usaha kecil dan menengah (UKM) yang mendominasi bisnis di Indonesia.

Keberadaan UKM harus didukung agar tetap bertahan dan dapat memperluas lapangan pekerjaan karena UKM merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dalam pembangunan ekonomi. UKM merupakan bidang usaha yang cukup fleksibel karena dapat dengan mudah beradaptasi dengan pasang surut dan permintaan pasar. Namun demikian, hadirnya UKM yang menjamur akan menimbulkan persaingan antar perusahaan yang cukup kompetitif. Hanya perusahaan yang berkinerja baik, yang akan mampu bertahan di tengah persaingan yang sangat ketat. Salah satu bidang yang tidak kalah penting untuk mendapatkan perhatian lebih adalah bidang keuangan, karena dalam bidang keuangan suatu media penting dibutuhkan dalam pengambilan keputusan ekonomis. Media tersebut adalah laporan keuangan. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dengan adanya laporan keuangan sangat bermanfaat dalam membantu UKM untuk pengambilan keputusan terkait pengelolaan usaha kecil.

Masalah yang dihadapi UKM dewasa ini adalah belum adanya kesadaran dari para pelaku usaha untuk menyelenggarakan pencatatan atau pembukuan akuntansi dalam mengembangkan UKMnya,

sehingga UKM banyak mengalami kendala dan keterbatasan dalam berbagai aspek, yaitu aspek kelayakan usaha, aspek keuangan, aspek pemasaran, dan aspek sumber daya manusia. Tak heran jika masalah tersebut akan menyebabkan UKM sulit untuk mendapatkan permodalan dari perbankan dalam mengembangkan usahanya. Hal ini didukung dengan penelitian Pinasti dalam Lili Andriani, Antawikrama dan Ni Kadek (2014) yang menyatakan bahwa kelemahan usaha kecil di Indonesia adalah pengelola usaha kecil tidak menguasai dan tidak menerapkan sistem keuangan yang memadai. Usaha kecil tidak atau belum memiliki dan menerapkan catatan akuntansi dengan ketat dan disiplin dengan pembukuan yang sistematis dan teratur. Pengusaha kecil secara umum menganggap bahwa informasi akuntansi tidak penting selain sulit diterapkan juga membuang waktu dan biaya. Hal terpenting bagi pengusaha kecil adalah bagaimana menghasilkan laba yang tinggi tanpa repot menerapkan akuntansi. Penelitian ini juga didukung dengan penelitian Faizatuz Zahro dan Sri Dewi Wahyundaru (2015) yang menyatakan bahwa para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak diantara para pelaku UKM yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usahanya apalagi menerapkan standar akuntansi yang dirasa cukup memberatkan. Penelitian Delviana Sagala (2014) menyatakan bahwa *home industry* otak-otak bandeng di Semarang tidak pernah menyusun dan membuat laporan keuangan atas usaha yang selama ini dijalankan, sumber daya manusia dan waktu yang ada lebih difokuskan pada kegiatan operasi usaha.

Terkait dengan kondisi tersebut di atas, untuk mempermudah UKM dalam pelaporan keuangan maka Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tanggal 19 Mei 2009 secara resmi mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang berlaku efektif 1 Januari 2011. SAK ETAP diperuntukkan bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan termasuk UMKM serta entitas yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Dengan SAK ETAP diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi UKM dalam menyajikan laporan keuangan serta mengatasi segala keluhan penerapan PSAK umum bagi UKM, sehingga dapat mengakomodir segala kebutuhan UKM dalam pelaporan keuangan. Dengan pelaporan yang baik dan tersistematis diharapkan UKM mampu mengembangkan usahanya baik dari aspek pemasaran, operasional, sumber daya manusia, lingkungan dan keuangan. Sayangnya, sampai saat ini minat pelaku UKM untuk mematuhi dan menerapkan SAK ETAP masih minim. UKM cenderung puas akan usahanya sekarang dan tidak mau mengembangkan usahanya menjadi lebih besar lagi. Padahal, untuk mengembangkan usahanya diperlukan peningkatan kapasitas baik dari segi manajemen, keuangan dan profesionalitas dalam menciptakan sebuah laporan keuangan. Dengan adanya standar akuntansi peneliti mengusulkan penerapan laporan keuangan pada PD. Tio Jaya dengan menggunakan standar akuntansi ETAP yang berlaku dalam mempermudah penyajian laporan keuangannya.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Menurut Hermanto dan Agung (2012:2) laporan keuangan merupakan suatu ringkasan transaksi yang dilakukan dari perusahaan yang terjadi selama satu periode akuntansi atau satu tahun buku. Laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Hery, 2016:16).

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi berupa informasi keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan yang digunakan oleh pihak – pihak yang berkepentingan untuk menilai kinerja dan kondisi ekonomi suatu perusahaan.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan ETAP Bab 2 paragraf 2.1 (2016) bahwa tujuan laporan keuangan menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh serta sebagai bentuk pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas sumberdaya yang dipercayakan kepadanya.

SAK ETAP

SAK ETAP adalah standar akuntansi yang disusun sebagai acuan untuk digunakan oleh entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik. SAK ETAP dimaksudkan agar semua unit usaha dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Setiap perusahaan memiliki prinsip *going concern* yaitu menginginkan usaha yang dijalankan dapat terus berkembang. Mengembangkan suatu usaha diperlukan banyak upaya, salah satu upaya yang dilakukan adalah meyakinkan publik bahwa usaha yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan.

Standar Akuntansi Keuangan ETAP Bab 1 Paragraf 1.1 (2016) menyatakan entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang :

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; atau
2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit

Sedangkan entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

1. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal
2. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dana bank investasi.

Karakteristik Kualitatif Informasi Dalam Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan menjadi berguna bagi penggunanya. Agar informasi berguna harus memenuhi karakteristik sebagai berikut (SAK ETAP Bab 2 Paragraf 2 Tahun 2016) :

1. Dapat dipahami
2. Relevan
3. Materialitas
4. Keandalan
5. Substansi mengungguli bentuk
6. Pertimbangan sehat
7. Kelengkapan
8. Dapat dibandingkan
9. Tepat waktu
10. Keseimbangan antara biaya dan manfaat

METODE PENELITIAN

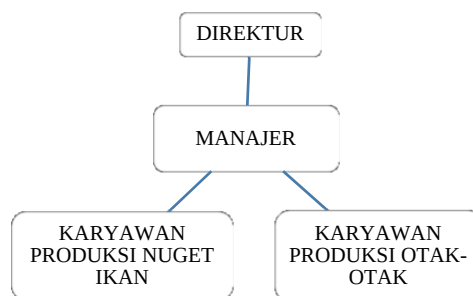
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena data yang dikumpulkan berupa angka. Dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Sumber data yang digunakan berupa data primer yang dikumpulkan secara langsung dari objek yang diteliti. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi lapangan melalui observasi, wawancara dan studi pustaka melalui teknik dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif

komparatif yaitu menggambarkan dan membandingkan laporan keuangan yang ada pada PD Tio Jaya dengan SAK ETAP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PD. Tio Jaya merupakan usaha manufaktur yang memproduksi otak-otak dan *nuget* ikan. Usaha ini didirikan pada tahun 2011 oleh Bapak Sukidi selaku pemilik modal tunggal. PD. Tio Jaya beralamat di Perumahan Graha Prima, Tambun Selatan Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat. Usaha yang beroperasi untuk memproduksi makanan ini juga sudah memiliki izin dari Dinas Kesehatan dengan Nomor Din.Kes P-IRT 202321602334. Proses produksi yang dilakukan PD. Tio Jaya masih sangat sederhana dan menggunakan mesin sederhana sehingga masih banyak membutuhkan tenaga manusia dalam proses produksinya. Omzet yang diperoleh rata-rata setiap bulannya Rp 300 juta. Kapasitas produksi PD. Tio Jaya rata-rata 7.000 pcs untuk produk otak –otak dan 5.000 pcs untuk produk *nuget* ikan. Pemasaran produk PD. Tio Jaya tidak dilakukan di Kabupaten Bekasi tapi ke beberapa daerah lain di Provinsi Jawa Barat seperti Kota Sumedang, Cilegon dan Cianjur. Penjualannya dilakukan secara eceran maupun dalam partai besar yang langsung dikirim ke pedagang di pasar-pasar tradisional. Pembeli juga dapat membeli produk secara langsung ke pabrik PD. Tio Jaya.

Struktur organisasi pada PD. Tio Jaya sangat sederhana dan tidak tertulis. Kegiatan usaha yang terjadi di PD. Tio Jaya dikelola langsung oleh pemilik usaha dengan dibantu karyawan yang bertugas mengatur jalannya kegiatan usaha. Bagan struktur organisasi yang ada di PD. Tio Jaya sebagai berikut



**Gambar 1 Struktur Organisasi
(Hasil wawancara)**

Sejak beroperasi pada tahun 2011, PD. Tio Jaya tidak pernah membuat laporan keuangan. Perusahaan hanya melakukan pencatatan secara manual dan sederhana mengenai transaksi yang terjadi mulai dari penjualan, pembelian, pembayaran beban operasional dan umum serta beban-beban lain yang terkait dengan kegiatan usaha. Transaksi-transaksi tersebut dicatat oleh PD. Tio Jaya dalam buku kas masuk dan kas keluar setiap hari. PD. Tio Jaya beranggapan bahwa dengan pencatatan kas masuk dan kas keluar maka laba dapat dilihat dari selisih kas keluar dan kas masuk. PD. Tio Jaya mencatat penjualan sebagai data kas masuk ke dalam buku catatan, meskipun penjualan dilakukan secara kredit, sehingga tidak ada pengakuan piutang yang timbul dari transaksi tersebut. PD. Tio Jaya juga mencatat pembelian dengan keterangan yang tidak rinci, serta tidak menyebutkan jenis barang yang dibeli melainkan hanya mencatat nama *supplier* dari pembelian tersebut. Pencatatan seperti ini tentunya hanya dapat dimengerti oleh pihak PD. Tio Jaya, tetapi tidak dapat dimengerti oleh pengguna informasi lain.

PD. Tio Jaya merasa cukup untuk mengelola pencatatan keuangan dengan cara yang mudah dipahami sendiri tanpa dipusingkan dengan metode pencatatan yang dianggap sulit. Oleh sebab itu, PD. Tio Jaya tidak membuat jurnal, buku besar dan hal-hal lain yang dibutuhkan untuk menyusun laporan keuangan atas usahanya. PD. Tio Jaya juga tidak menerapkan sistem akuntansi untuk

membantu memudahkan proses pengelolaan laporan keuangan usahanya. Berikut disajikan perbedaan elemen laporan keuangan pada PD Tio Jaya dengan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dalam tabel berikut:

Tabel 1 Perbedaan Elemen Laporan Keuangan Pada PD. Tio Jaya Dengan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Elemen Laporan Keuangan	Pencatatan PD. Tio Jaya	Laporan Keuangan Sesuai SAK ETAP
Aset	Aset yang dimiliki berupa kas dan aset tetap seperti; gedung pabrik; mesin pabrik; kendaraan dan peralatan.	Segala potensi yang memberikan sumbangan baik langsung maupun tidak langsung terhadap aliran kas dan setara kas kepada entitas, yang berkaitan dengan penggunaan maupun pelepasan aset.
Kewajiban	Tidak memiliki hutang jangka panjang maupun jangka pendek.	Segala bentuk kewajiban untuk bertindak atau melaksanakan sesuatu berupa kewajiban hukum maupun konstruktif, yang mengikat sebagai akibat dari praktik di masa lalu sehingga entitas harus melaksanakan tanggung jawab.
Ekuitas	Modal terbatas pada dana pribadi pemilik usaha.	Dana yang dikontribusikan oleh pemegang saham, saldo laba dan keuntungan atau rugi yang diakui secara langsung dalam ekuitas.
Pendapatan	Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh hanya berasal dari hasil penjualan barang produksi.	Segala bentuk penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan seperti; penjualan; imbalan; bunga; dividen; royalti; dan sewa.
Beban	Beban yang timbul akibat aktivitas produksi dan penjualan seperti ; beban gaji; beban perawatan kendaraan; beban keamanan; beban kebersihan; beban angkut penjualan; dan beban lain-lain.	Beban mencakup kerugian dan biaya yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas meliputi; beban pokok penjualan; upah; dan penyusutan, yang biasanya berbentuk arus kas keluar atau berkurangnya aset seperti kas; setara kas; persediaan dan aset tetap.

Sumber : Data Diolah

Pencatatan dan Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAK ETAP

Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca, dan laporan arus kas. Dalam penyusunan laporan keuangan pada PD Tio Jaya, peneliti menggunakan dasar akuntansi akrual untuk mencatat transaksi-transaksi yang terjadi.

Transaksi-transaksi yang terjadi selama periode tertentu diakui sebagai aset, kewajiban, ekuitas, penghasilan dan beban ketika memenuhi kriteria pengakuan dari unsur laporan keuangan tersebut.

Sesuai dengan SAK ETAP bahwa informasi dalam laporan keuangan dikatakan berguna bagi penggunaannya apabila memiliki karakteristik kualitatif, yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan. Berikut diuraikan perbedaan karakteristik kualitatif laporan keuangan pada DP Tio Jaya dengan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Tabel 2 Pencatatan PD. Tio Jaya dan Perbedaannya Dengan Laporan Keuangan Sesuai Karakteristik SAK ETAP

Karakteristik Laporan Keuangan	Pencatatan Pada PD. Tio Jaya	Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP	Keterangan
Dapat Dipahami	Pencatatan yang dilakukan PD. Tio Jaya hanya dapat dipahami oleh pembuat catatan.	Kualitas penting informasi dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna.	Laporan keuangan yang dapat dipahami oleh pengguna akan memudahkan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan upaya pengembangan usaha.
Relevan	Pencatatan yang dilakukan PD. Tio Jaya dapat mempengaruhi keputusan ekonomi bagi perusahaan dari segi keuangan saja.	Laporan keuangan bersifat relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan.	Agar bermanfaat informasi yang dicatat harus dapat memenuhi kebutuhan pengguna tidak hanya untuk proses pengambilan keputusan di masa datang tapi juga berguna untuk melakukan evaluasi peristiwa masa lalu agar dapat melakukan perbaikan atau pencegahan kerugian.
Materialitas	Pencatatan yang dilakukan PD. Tio Jaya hanya memiliki bukti transaksi yang dilakukan dengan pihak luar perusahaan seperti penjualan dan pembelian sedangkan transaksi penyerahan gaji tidak menggunakan bukti transaksi.	Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencatumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna laporan keuangan	Besarnya kesalahan dinilai sesuai kelalaian dalam mencantumkan atau mencatat. Meskipun demikian, seharusnya pencatatan dan pengumpulan bukti transaksi harus dilakukan secara lengkap tanpa menilai dari segi materialitasnya.
Keandalan	Pencatatan yang dilakukan PD. Tio Jaya masih bias atau menyimpang dan banyak terdapat kesalahan ,	Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus memiliki kualitas bebas dari kesalahan material	Agar informasi dalam laporan keuangan dapat bermanfaat, seharusnya tidak ada penyimpangan baik dari segi aturan baku penyusunan maupun unsur

Karakteristik Laporan Keuangan	Pencatatan Pada PD. Tio Jaya	Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP	Keterangan
Substansi Mengungguli Bentuk	meskipun dalam penyajiannya dilakukan secara jujur dan apa adanya.	dan bias, penyajiannya dilakukan secara jujur atau yang secara wajar dapat disajikan.	–unsur yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan keuangan.
	Pencatatan yang dilakukan PD. Tio Jaya belum sesuai dengan realitas dan sifat transaksi yang terjadi, sebagai contoh PD. Tio Jaya tidak membedakan antara transaksi penjualan kas dan kredit.	Transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Hal ini untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan	Sesuai dengan karakter laporan keuangan lainnya yaitu andal, maka pencatatan transaksi yang terjadi seharusnya disajikan secara jujur dan apa adanya, dari segi sifat transaksi maupun relitas ekonomi. Penyajian yang memenuhi karakteristik tersebut akan memudahkan mengetahui nilai piutang atau penjualan secara kredit dengan nilai kas atau penjualan secara tunai.
Pertimbangan Sehat	Pencatatan yang dilakukan PD. Tio Jaya sudah memenuhi karakteristik pertimbangan yang sehat karena dalam pencatatannya PD. Tio Jaya tidak pernah mencatat beban lebih rendah atau lebih tinggi dari nilai yang sebenarnya, begitu juga dengan nilai aset ataupun elemen keuangan lainnya.	Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pengambilan keputusan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian. Aset atau penghasilan dan kewajiban atau beban tidak dicatat lebih rendah ataupun lebih tinggi. Pertimbangan sehat tidak mengijinkan adanya bias.	Laporan keuangan yang baik harus memenuhi kriteria pertimbangan yang sehat agar tidak ada kesalahan pencatatan beban terlalu tinggi untuk menghindari pajak ataupun beban terlalu rendah dengan kesalahan pencatatan yang disengaja agar laba tinggi, dengan kata lain harus memperhatikan karakteristik andal.
Kelengkapan	Pencatatan yang dilakukan PD. Tio Jaya belum dilakukan secara wajar dan lengkap serta banyak informasi yang kurang mencukupi dari segi relevansi.	Informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan	Laporan atau pencatatan yang dilakukan PD. Tio Jaya seharusnya dilakukan secara lengkap agar mencukupi dari segi relevansi, dapat diandalkan dan tidak menyesatkan pengguna informasi laporan keuangan yang

Karakteristik Laporan Keuangan	Pencatatan Pada PD. Tio Jaya	Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP	Keterangan
Dapat Dibandingkan	Pencatatan yang dilakukan PD. Tio Jaya dilakukan setiap hari, sehingga dapat dilihat kenaikan atau penurunan pendapatan kas setiap harinya. Pembelian bahan baku terjadi ketidak sesuaian transaksi sebelumnya dengan transaksi tanggal selanjutnya, PD. Tio Jaya kadang mencatat transaksi tersebut dengan nama <i>suplier</i> saja tapi kadang mencatatnya sebagai transaksi pembelian.	informasi menjadi tidak benar sehingga tidak dapat diandalkan. Penyajian transaksi dan peristiwa yang berdampak pada laporan keuangan harus dilakukan secara konsisten untuk suatu entitas agar dapat dibandingkan dan diidentifikasi posisi keuangan serta kinerja keuangan melalui laporan keuangan.	berkepentingan. PD. Tio Jaya telah mencatat transaksi yang terjadi setiap hari, tapi masih perlu perbaikan dalam segi konsistensi penggunaan keterangan dalam transaksi, seperti transaksi pembelian bahan baku seharusnya sejak awal dan seterusnya selalu menggunakan keterangan yang sama agar tidak diidentifikasi ke dalam transaksi yang berbeda.
Tepat Waktu	Pencatatan PD. Tio Jaya dilakukan secara sederhana dan tidak membuat laporan keuangan untuk kepentingan manajemen perusahaan.	Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan akan kehilangan relevansinya.	PD. Tio Jaya harus mempertimbangkan cara agar dapat memenuhi kebutuhan pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi bagi perusahaan. Oleh karena itu, PD. Tio Jaya harus menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP dan tepat waktu agar informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tetap relevan.
Keseimbangan Antara Biaya dan Manfaat	Pencatatan yang dilakukan PD. Tio Jaya tidak membutuhkan biaya yang besar karena dilakukan dengan sangat sederhana, dan	Manfaat informasi dalam laporan keuangan seharusnya melebihi biaya penyediaannya.	Evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang dibutuhkan bagi setiap entitas agar penyediaan informasi yang dibutuhkan tidak mengeluarkan biaya melebihi manfaat yang

Karakteristik Laporan Keuangan	Pencatatan Pada PD. Tio Jaya	Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP	Keterangan
	memberikan manfaat yang cukup bagi pemilik usaha untuk mengetahui penerimaan kas setiap harinya.		diperoleh. PD. Tio Jaya harus memahami bahwa manfaat atas informasi tersebut juga dapat dinikmati oleh pengguna eksternal.

Sumber: Data Diolah

Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada PD Tio Jaya meliputi beberapa tahapan, yaitu tahap pencatatan, tahap pengikhtisaran dan tahap pelaporan keuangan. Sebelum proses pencatatan dilakukan terlebih dahulu membuat bagan akun yang akan digunakan untuk mencatat transaksi.

Kode dan Nama Akun

Kode dan nama akun dibutuhkan oleh entitas untuk mencatat dan mengklasifikasikan setiap transaksi yang terjadi. Berikut bagan akun yang dibuat untuk mencatat dan mengklasifikasikan transaksi yang terjadi di PD. Tio Jaya:

Tabel 3 Bagan Akun (*Chart Of Account*)

No. Akun	Nama Akun
100	Aset
101	Kas
102	Piutang Usaha
103	Persediaan Bahan Baku langsung
	Persediaan Bahan Baku Tidak
104	Langsung
105	Persediaan barang dagang
106	Piutang Pegawai
107	Perlengkapan
108	Gedung Pabrik
109	Akumulasi Penyusutan Gedung Pabrik
110	Mesin Pabrik
111	Akumulasi Penyusutan Mesin Pabrik
112	Kendaraan
113	Akumulasi Penyusutan Kendaraan
114	Peralatan
115	Akumulasi Penyusutan Peralatan
200	Utang Usaha
201	Utang Uang Makan Pegawai
300	Ekuitas Pemilik
301	Modal Sukidi
302	Prive – Sukidi
400	Pendapatan Usaha
401	Penjualan
500	Beban –beban
501	Harga Pokok Penjualan
502	Beban Gaji
503	Beban Bahan Baku Langsung

No. Akun	Nama Akun
504	Beban Bahan Baku Tidak Langsung
507	Beban Perlengkapan
509	Beban Penyusutan Gedung Pabrik
511	Beban Penyusutan Mesin Pabrik
513	Beban Penyusutan Kendaraan
515	Beban Penyusutan Peralatan
517	Beban Perawatan Kendaraan
518	Beban Angkut Penjualan
519	Beban Keamanan
520	Beban Kebersihan
521	Beban Lain-lain

Sumber : Data Diolah

Tahap Pencatatan

Proses pencatatan dilakukan dengan mengidentifikasi transaksi yang terjadi berdasarkan bukti-bukti transaksi seperti faktur penjualan, faktur pembelian, nota, kuitansi, bukti transfer, dan lain-lain. Selanjutnya bukti-bukti transaksi tersebut dianalisis dengan menentukan pengaruh dari masing-masing transaksi terhadap akun. Selanjutnya transaksi yang terjadi dicatat secara kronologis berdasarkan urutan waktu terjadinya transaksi ke dalam jurnal umum dengan mendebit dan mengkredit akun yang terpengaruh oleh transaksi. Berdasarkan hasil observasi, transaksi-transaksi yang terjadi pada PD Tio Jaya dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 4 Pengelompokan Transaksi PD. Tio Jaya

No.	Uraian
1	Penjualan Secara Kredit
2	Penjualan Tunai
3	Pembelian Bahan Baku Langsung
4	Pembelian Bahan Baku Tidak Langsung
5	Pembayaran Gaji Pegawai
6	Pembayaran Uang Makan pegawai
7	Pembayaran Beban Angkut Penjualan
8	Pembelian perlengkapan
9	Pembelian Peralatan
10	Pembayaran Beban Pemeliharaan Kendaraan
11	Pengambilan <i>Prive</i> oleh pemilik usaha
12	Pembayaran Beban Lain-lain

Sumber : Data Diolah

Tahap Pengikhtisaran

Dalam tahap pengikhtisaran kegiatan yang dilakukan adalah membuat daftar saldo sebelum disesuaikan atau neraca saldo. Neraca saldo merupakan daftar akun beserta saldonya yang dibuat pada periode tertentu. Umumnya neraca saldo dibuat pada akhir periode akuntansi. Tahapan selanjutnya adalah melakukan proses penyesuaian dengan tujuan untuk memutakhirkan saldo-saldo yang terdapat di neraca saldo agar jumlah saldonya mencerminkan kondisi yang sebenarnya pada akhir periode. Pembuatan ayat jurnal penyesuaian sesuai dengan SAK-ETAP akan membuat laporan keuangan bersifat andal yaitu, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bebas dari kesalahan yang material dan bias serta penyajian dilakukan secara wajar.

Setelah semua ayat jurnal penyesuaian dibuat dan diposting ke buku besar, maka kegiatan berikutnya adalah menyusun neraca saldo yang telah disesuaikan. Dalam proses kegiatan menyusun neraca saldo setelah disesuaikan digunakan *tool/alat* bantu berupa *worksheet* atau neraca lajur atau kertas kerja. Tujuan digunakannya neraca lajur adalah untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan dan menemukan kesalahan. Kertas kerja yang telah disusun akan digunakan sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan.

Tahap Pelaporan

Pada tahap ini dilakukan penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan yang dibuat pada PD Tio Jaya berupa laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca dan laporan arus kas untuk periode yang berakhir 31 Desember 2014. Laporan ini disusun berdasarkan informasi dan bukti catatan yang dimiliki oleh PD Tio Jaya untuk periode yang berakhir 31 Desember 2014, yang kemudian disesuaikan dengan kaidah penyusunan laporan keuangan menurut SAK-ETAP 2009.

Tabel 5 Penerapan SAK ETAP Pada Laporan Laba Rugi

PD. TIO JAYA LAPORAN LABA RUGI Periode 1 Januari - 31 Desember 2014			
PENJUALAN BERSIH			
Penjualan			6,479,310,048
Retur Penjualan dan potong harga			0
Penjualan Bersih			6,479,310,048
HARGA POKOK PENJUALAN			
Persediaan Barang Jadi (awal)	477,105,600		
Harga Pokok Produksi	4,562,894,400		
Barang Tersedia Untuk Dijual		5,040,000,000	
Persediaan Barang Jadi (akhir)		477,105,600	
Harga Pokok Penjualan			4,562,894,400
Laba Kotor			1,916,415,648
BEBAN -BEBAN OPERASIONAL			
BEBAN PENJUALAN			
Beban Angkut Penjualan	228,960,000		
Beban Penyusutan Kendaraan	25,000,000		
Beban Perawatan Kendaraan	17,112,000		
Total Beban Penjualan		271,072,000	
BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM			
Beban lain-lain	30,732,000		
Total Biaya Adm dan Umum		30,732,000	
TOTAL BEBAN OPERASIONAL & ADMINISTRASI UMUM			301,804,000
LABA BERSIH USAHA SEBELUM PAJAK			1,614,611,648
PAJAK PENGHASILAN			254,891,320
LABA BERSIH USAHA SETELAH PAJAK			1,869,502,968

Sumber: Data Diolah

Tabel 6 Penerapan SAK ETAP Pada Laporan Perubahan Modal

PD. TIO JAYA		
LAPORAN PERUBAHAN MODAL		
Periode 1 Januari - 31 Desember 2014		
Modal Sukidi (awal)	13,953,653,796	
Laba bersih	<u>1,869,502,968</u>	
	Kenaikan Modal Pemilik	15,823,156,764
Prive		<u>(650,000)</u>
Modal Sukidi (akhir)		<u>15,822,506,764</u>

Tabel 7 Penerapan SAK ETAP Pada Neraca

PD. TIO JAYA			
NERACA			
Periode 1 Januari - 31 Desember 2014			
AKTIVA		KEWAJIBAN DAN MODAL	
Aktiva Lancar:		Kewajiban	
		Lancar:	
		Kewajiban	
Kas	4.061.867.000	Jangka Panjang	-
Piutang Usaha	113.712.000	Total	-
Perlengkapan	4.112.640	Kewajiban	-
Persediaan Bahan Baku	5.675.031.791		
Persediaan Barang dalam Proses	477.105.600		
Persediaan barang Jadi	<u>4.562.894.400</u>		
Total aktiva lancar	14.894.723.431		
Aktiva Tetap :		Modal :	15.822.506.764
Gedung	850.000.000		
Akumulasi Penyusutan Gedung	(255.000.000)		
Mesin	145.000.000		
Akumulasi Penyusutan Mesin	(38.307.292)		
Peralatan	34.650.000		
Akumulasi Penyusutan Peralatan	(8.559.375)		
Kendaraan	200.000.000		
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	<u>(87.916.667)</u>		
Total aktiva tetap	<u>927.783.333</u>		
TOTAL AKTIVA	15.822.506.764	TOTAL PASIVA	15.822.506.764

Tabel 8 Penerapan SAK ETAP Pada Laporan Arus Kas

PD. Tio Jaya		
Laporan Arus Kas		
Bulan Berakhir 31 Desember 2014		
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:		
Penerimaan Pendapatan	3.768.630.000	
Pembayaran Beban Operasional:		
Pembelian Perlengkapan	36.516.000	
Pembayaran Gaji	45.240.000	
Pembayaran Beban Perawatan Kendaraan	17.112.000	
Pembayaran Beban Angkut Penjualan	228.960.000	
Pembayaran beban keamanan	1.200.000	
Pembayaran beban kebersihan	1.200.000	
Pembayaran beban lain-lain	<u>28.332.000</u>	
Total Pembayaran Beban Operasional	<u>358.560.000</u>	
<i>Kenaikan Arus Kas dari aktivitas operasi</i>		3.410.070.000
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:		
Pengambilan Prive oleh Sukidi	<u>(7.800.000)</u>	
Kenaikan/(penurunan) kas dari aktivitas investasi		(7.800.000)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:		
Kenaikan/(penurunan) kas dari aktivitas pendanaan	-	-
KENAIKAN KAS BERSIH		3.402.270.000
KAS AWAL TAHUN		<u>659.597.000</u>
KAS AKHIR TAHUN		<u>4.061.867.000</u>

Sumber: Data Diolah

Catatan atas laporan keuangan yang dibuat oleh PD Tio Jaya menyajikan gambaran umum perusahaan, pernyataan bahwa penyusunan laporan keuangan PD Tio Jaya mulai 31 Desember 2013 dibuat oleh peneliti menggunakan SAK-ETAP sebagai dasar penyusunan laporan keuangan serta kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam setiap instrumen keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan PD Tio Jaya.

Penerapan SAK ETAP memberikan dampak pada PD. Tio Jaya dalam pencatatan dan pelaporan keuangan perusahaan, sehingga pemilik usaha dapat mengetahui informasi keuangan perusahaan dengan baik. Penelitian ini akan memberikan pemahaman tentang cara dan pentingnya penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku bagi usaha kecil dan menengah. Apabila PD.Tio Jaya telah menerapkan pencatatan keuangan sesuai SAK ETAP akan mempermudah dalam pengembangan usaha. Salah satu cara mengembangkan usaha seperti pengajuan penambahan modal yang berasal dari kredit perbankan, meskipun sampai saat ini perusahaan tidak pernah mengajukan pinjaman ke perbankan hanya mengandalkan modal sendiri dari pemilik. Perhitungan pajak penghasilan juga akan lebih mudah jika laporan keuangan perusahaan sudah sesuai dengan SAK ETAP.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada PD Tio Jaya, dapat disimpulkan bahwa PD Tio Jaya belum melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku yaitu SAK ETAP. Hal ini disebabkan pemahaman PD Tio Jaya tentang SAK ETAP masih rendah sehingga pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan perusahaan dibuat sesuai pemahaman dan kebutuhan pemilik usaha saja. Kendala yang dihadapi oleh PD Tio Jaya adalah kurangnya sumber daya manusia yang dapat diposisikan khusus sebagai staf administrasi untuk menangani pencatatan dan pembukuan, selain itu karyawan yang menangani pencatatan tidak memiliki kecakapan di bidang akuntansi serta fasilitas pendukung dalam mengolah data transaksi yang terjadi di PD. Tio Jaya tidak tersedia dengan memadai.

Berdasarkan kendala yang dihadapi oleh PD Tio Jaya maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. PD Tio Jaya sebaiknya menyelenggarakan pencatatan akuntansi yang tersistematis serta menyusun laporan keuangan dengan berpedoman pada SAK ETAP mengingat perusahaan cukup berkembang sehingga akan memudahkan perusahaan dalam mendapatkan permodalan dari pihak eksternal
2. Perusahaan sebaiknya mempekerjakan karyawan di bidang akuntansi agar dapat membantu dalam penyusunan laporan keuangan
3. Perusahaan segera mengimplementasikan pembuatan laporan keuangan yang dibuat peneliti berdasarkan SAK ETAP secara konsiten.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityasih, Tia. 2011. *Ilustrasi Laporan Keuangan dengan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Institut Akuntan Publik Indonesia.
- Alfitri, Arri, Ngadiman dan Sohidin. 2014. "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Perajin Mebel Desa Gondangsari Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten". Surakarta: Jurnal Universitas Sebelas Maret.
- Andriani, Lilya, Anantawikrama dan Sinarwati. 2014. "Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) sebuah studi intrepetatif pada Peggy Salon". Singaraja: Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha.
- Hermanto, Bambang & Mulyo Agung. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Depok: Lentera Ilmu Cendekia.
- Hery. 2016. *Akuntansi Sektor Jasa dan Dagang untuk Usaha Kecil dan Menengah*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta:Graha Akuntan.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Reviu Implementasi SAK ETAP di Indonesia :Kerjasama IAI dan World Bank untuk memperkuat profesi akuntan di Indonesia*. (<http://www.iai.co.id>) Diakses pada 1 Agustus 2016.
- Musyafa'ah. 2014. "Studi Komparatif Pencatatan Akuntansi Sesuai SAK ETAP Dengan Pencatatan UMKM di Sidoarjo". Surabaya: Jurnal Universitas Negeri Surabaya.

- Nuryaman & Veronica Christina. 2015. *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Norkamsiah, Agus Iwan Kesuma dan Agus Setiawaty. 2016. "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Penyusunan Laporan Keuangan". Kalimantan : Jurnal Universitas Mulawarman.
- Pratiwi, Ade Astalia, Jullie J. Sondakh dan Lintje Kalangi. 2014. "Analisis Penerapan SAK ETAP pada Penyajian Laporan Keuangan PT. Nichindo Manado Suisan ". Manado: Jurnal Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Siswono, Edi. 2013. "Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (studi kasus UKM Brebes Fried Chicken)". Semarang: Jurnal Universitas Dian Nuswantoro.
- Sujarweni, V.Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wibisana, M. Jusuf dkk. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Wilujeng, Mekar Sari Rahayu. 2013. "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Kecil Menengah Study Kasus Pada Dystro Lollypop Surabaya". Surabaya: Skripsi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
- Zahro, Faizatuz, & Sri Dewi Wahyundaru. 2015. "Determinan Kebutuhan SAK ETAP bagi UKM Study Empiris pada UKM Makanan di Kota Semarang ". Semarang: Jurnal Universitas Islam Sultan Agung Semarang.